

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BANTUL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO*

Saiful Mujab

SD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta, Indonesia. safulumujab0085@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: Maret 12, 2023

Revised: Mei 15, 2023

Available online: June 30, 2023

KEYWORDS

Hasil Belajar, Matematika, The Power Of Two.

Learning Outcomes, Mathematics, The Power Of Two.

CORRESPONDENCE

Saiful Mujab

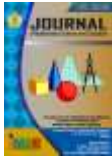
E-mail:

safulumujab0085@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *The Power Of Two* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *The Power Of Two*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes mengerjakan soal dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar siklus I dan Siklus II, pendekatan pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa meskipun mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pra siklus dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase masih dibawah 75%. Siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari aktivitas belajar siswa telah berada pada predikat cukup, baik dan sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata sebesar 86% dengan persentase secara klasikal sebesar 90% artinya tindakan perbaikan untuk proses pembelajaran telah mencukupi dan mencapai kriteria.

This research aims to determine whether the use of The Power of Two model in mathematics learning can improve student learning outcomes in class VI Muhammadiyah Elementary School, Bantul. This research is classroom action research (PTK) which is descriptive qualitative in nature which is strengthened by a quantitative approach, while the object of the research is to improve learning outcomes in mathematics learning using The Power Of Two model. This research was conducted in two cycles and through four stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. Data was obtained through observation, interviews, test questions and documentation. Data analysis was carried out using the results of cycle I and Cycle II learning tests. The approach in cycle I showed that all learning activities had not been implemented well enough by students even though they had increased in cycle I compared to pre-cycle and were still ranked as poor, because the average percentage was still below 75%. Cycle II has shown satisfactory results from student learning activities which have been ranked as sufficient, good and very good, while student learning outcomes have reached an average of 86% with a classical percentage of 90%, meaning that corrective actions for the learning process have been sufficient. and achieve the criteria.

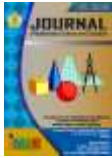


PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Majid, 2014:13).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ada disekolah atau satuan pendidikan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode maupun strategi yang efektif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Muinah, Nugroho & Sulistiyono, 2022). Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Damyati, 2016:5).

Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan minatnya. Menurut aliran progresif anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. Pada 1998 *Commision on Education for the Twenty-first Century* menyampaikan usulan kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar, pada 1998, UNESCO mencanangkan

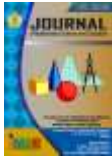


empat pilar pendidikan tersebut, yaitu: a) *Learning to know*, yang juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. b) *Learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda. c) *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi. d) *Learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa.

Dengan demikian, keluaran proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisikal juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama. Untuk dapat menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif (Rusman, 2013:23).

Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada siswa yang lambat memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, dan berbagai permasalahan lainnya. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar, sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa (Algiranto, Nikat & Sulistiyono, 2022).

Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang berdampak pada tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *The Power Of Two*. Pembelajaran *The Power Of Two* adalah pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini, 2018:52).

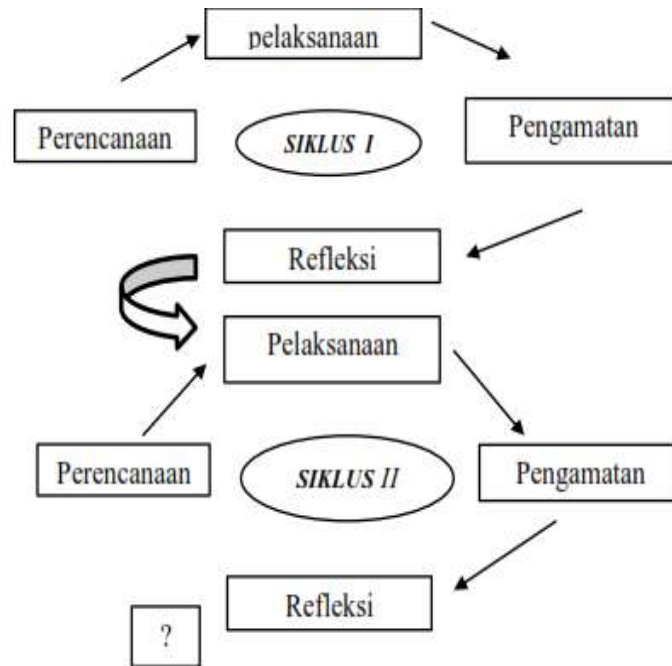
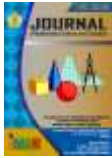


Penunjang keberhasilan proses pembelajaran agar siswa aktif dan memiliki hasil belajar yang baik adalah guru. Sugiyanto (2016:51) menyatakan bahwa guru sebagai jabatan dan pekerja profesional. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Hal ini, sejalan dengan pendapat Sulistiyono & Dewiyanti, (2014) bahwa di sekolah saat ini ada indikasi bahwa pola pembelajaran bersifat *teacher centered*. Pola pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Susanto mengatakan (2013:166) bahwa para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dalam melibatkan siswa serta belum menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran yang akan dipelajari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bantul adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Ruang lingkupnya adalah pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konsep PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian ini terdiri atas adanya perencanaan akan mengandalkan penelitian, dan disertai dengan tindakan dan pengamatan saat penelitian, kemudian adanya refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan dan merancang kembali apa yang akan direncanakan untuk tindakan selanjutnya. Arikunto, (2012:84) menyatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Bagan tentang penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari data hasil tes siswa pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar siswa, selanjutnya dari data tersebut diperoleh pada tiap siklus analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase. Analisis data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar. Seseorang dikatakan tuntas belajar secara individu jika telah mencapai nilai 70 (KKM). Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

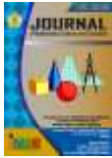
Keterangan :

S = Nilai ketuntasan belajar secara individual

R = Jumlah jawaban benar setiap siswa

N = Jumlah item soal

Setelah mencari persentase ketuntasan siswa, selanjutnya menemukan kriteria ketuntasan dengan kriteria sebagai berikut:



Tabel 1 kriteria ketuntasan individu

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	95%-100%	Sangat baik
2	85%-94,99%	Baik
3	75%-84,99%	Cukup
4	65%-74,99%	Kurang
5	< 65%	Sangat kurang

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa Menurut Daryanto, (2018:192) Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan.

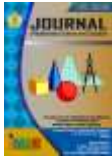
$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan hasil belajar apabila siswa memperoleh skor minimal 75% atau nilai 70 yang akan dilihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bantul. Jumlah siswa kelas VI adalah 30 siswa yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 19 perempuan. Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, digunakan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengobservasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sementara hasil belajar dilihat melalui pekerjaan siswa berupa hasil evaluasi pada akhir siklus.

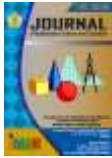
Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model *"The Power Of Two"* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 5 X 35 menit dimana waktu ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti yang akan terlaksananya siklus dengan baik, siklus II juga dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan waktu 5 X 35 menit dimana setiap akhir pertemuan atau akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut rincian mengenai kondisikondisi akhir hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*.



Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

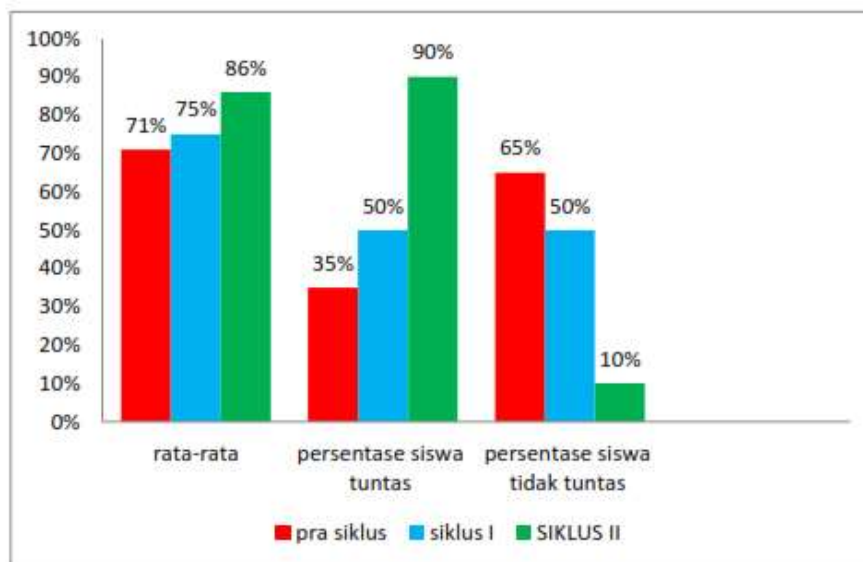
No	Nama	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	S1	70	65	70	80
2	S2	70	60	65	85
3	S3	70	75	80	90
4	S4	70	70	65	80
5	S5	70	60	70	75
6	S6	70	80	80	85
7	S7	70	65	65	80
8	S8	70	60	70	85
9	S9	70	75	70	80
10	S10	70	55	65	75
11	S11	70	50	60	70
12	S12	70	90	60	95
13	S13	70	85	70	80
14	S14	70	60	70	65
15	S15	70	60	65	85
16	S16	70	60	80	90
17	S17	70	55	60	80
18	S18	70	70	65	75
19	S19	70	60	80	85
20	S20	70	75	60	80
21	S21	70	65	70	90
22	S22	70	90	60	95
23	S23	70	65	60	65
24	S24	70	80	80	90
25	S25	70	60	90	95
26	S26	70	65	60	85
27	S27	70	60	80	80
28	S28	70	60	70	65
29	S29	70	70	80	95
30	S30	70	65	65	80
Nilai Rata-Rata			67	70	86
Jumlah tuntas			11	15	27
Jumlah tidak tuntas			19	15	3
Persentase tuntas			36 %	50 %	90 %
Persentase tidak tuntas			64 %	50 %	10

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari penelitian pra siklus, siklus I dan Siklus II pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *The Power Of Two* di kelas



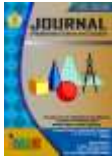
VI SD Muhammadiyah Bantul. Hasil belajar ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Hasil evaluasi akhir belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 15 orang (50%) yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 15 orang (50%). Hasil evaluasi akhir belajar siklus II menunjukkan 3 siswa (10%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 27 siswa (90%) sudah mencapai KKM. Hasil dari evaluasi belajar akhir siklus I dan siklus II jika dilihat dari diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Bedasarkan gambar dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran matematika kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian oleh Nurbaini (2020) Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 73.2. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata penilaian sebesar 87,3. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan siklus I, dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of*



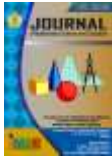
two (Nur Khairanisa, dkk 2019:45) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bantul dapat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria ketuntasan pada akhir siklus II.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas VI SD Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya, pada saat prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 67 dengan jumlah siswa yang berhasil 7 orang siswa (36%) dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 30 siswa. Kemudian setelah dilakukannya tindakan siklus I (pertama) nilai rata-rata siswa yaitu 70 dengan jumlah siswa yang berhasil 15 orang (50%) dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dan meningkat lagi pada siklus II (kedua) dengan nilai rata-rata 86 dan jumlah siswa yang berhasil 27 orang siswa (90%) dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II ini hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. Dkk. (2012). "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Algiranto, A., Nikat, R. F., & Sulistiyono, S. (2022). Analysis of Students' Science Process Skills Assisted with Digital Worksheets on Temperature and Heat Materials. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1).
- Damyati. J. (2016). "*Pembelajaran Terpadu : Untu Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar*". Jakarta : Kencana.
- Daryanto. (2018). "*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*". Yogyakarta: Gava media



- Majid. A (2014) “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Muinah, M., Nugroho, P. B., & Sulistyono, S. (2022). Translasi Representasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Cerita Sederhana. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 86-94.
- Naida, F. (2018). “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Orang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii-B Smp Negeri 3 Tapung”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 2(6):850-855.
- Nurbaini. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 4(1):1-9.
- Rusman. (2013). “*Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*”. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyono, S., & Dewiyanti, F. (2014). Penerapan Model Prediction, Observation, Explanation (POE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X1 SMA Negeri 8 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(1), 16-21.
- Susanto. A. (2013). “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*”. Jakarta: Kencana
- Zaini. H (2018) “*Strategi Pembelajaran Aktif*.” Yogyakarta: Insan Madani.